

BAB III METODE PENELITIAN

1.1 Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data tersebut adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2008 – 2011, diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2011. Yang mendasari pemilihan sampel perusahaan *food and beverage* ini adalah karena perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu subsektor dari perusahaan manufaktur yang sahamnya stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh perubahan kondisi perekonomian, hal ini karena dalam keadaan apapun masyarakat akan tetap mengkonsumsi makanan ataupun minuman sebagai kebutuhan pokoknya, alasan inilah yang mendasari pengambilan sampel perusahaan *food and beverage* ini (Marwata, 2001). Pemilihan sampelnya dilakukan dengan pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, artinya

populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu yang disesuaikan dan dikehendaki oleh peneliti.

Kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 hingga tahun 2011.
2. Perusahaan mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2008 hingga tahun 2011 sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK, yaitu empat bulan dari tahun buku berakhir.
3. Perusahaan tersebut juga mengungkapkan informasi *corporate governance* dalam laporan tahunan

3.3 Sampel Penelitian

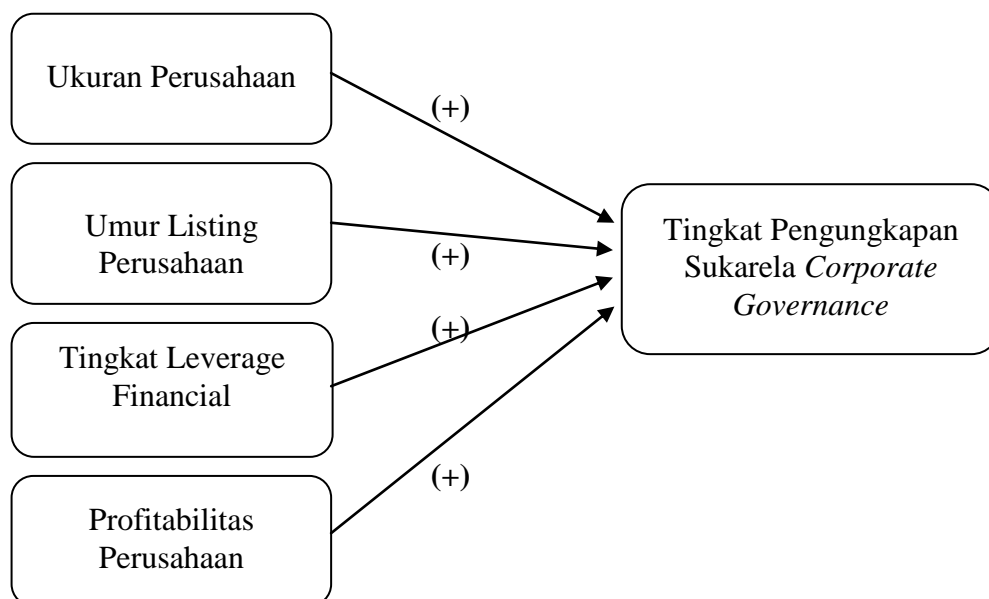
Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memperoleh data perusahaan yang dijadikan sampel dengan perhitungan sebagai berikut

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan public yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	483
Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	(156)
Perusahaan nonkeuangan selain perusahaan manufaktur yang terdaftar periode 2008-2011	(183)
Perusahaan manufaktur non <i>food and beverage</i> yang terdaftar periode 2008-2011	(108)
Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar periode 2008 – 2011	(18)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam-LK periode 2008 – 2011	(7)
Total sampel	11

3.4 Model Penelitian

Model penelitian ini disusun berdasarkan variabel-variabel penelitian, yaitu:



3.5 Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance*. Tingkat pengungkapan sukarela *corporate governance* diukur dengan menggunakan indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan. Item-item atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan modifikasi instrumen yang digunakan oleh Rini (2010), yaitu pengungkapan yang bersifat sukarela bersumber dari Pedoman Umum Penerapan *Good Corporate Governance* Indonesia (KNKG, 2006). Instrumen ini terdiri dari 11 *point item* yang terdiri dari informasi perusahaan; pemegang saham; dewan komisaris; dewan direksi; komite manajemen risiko; komite-komite lain yang dimiliki perusahaan; pelaksanaan

pengawasan dan pengendalian internal; pernyataan penerapan *good corporate governance*; tanggung jawab sosial perusahaan; etika perusahaan; informasi penting lainnya yang berkaitan dengan penerapan *good corporate governance* serta akses informasi dan data perusahaan (KNKG, 2006).

Kesebelas *point item* tersebut, dibagi menjadi 59 *item* pengungkapan yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mengungkapkan informasi sukarela mengenai *corporate governance*. Variabel independent dalam penelitian ini diamati dengan cara menentukan indeks pengungkapan sukarela yang terdiri dari 59 item yaitu dengan menentukan skor pengungkapan bersifat dikotomi, dimana sebuah sampel item pengungkapan diberi skor 1 (satu) jika diungkapkan dan diberi skor 0 (nol) jika tidak diungkapkan. Selanjutnya berdasarkan penelitian Bhuiyan dan Biswas (2007) dalam Rini (2010), indeks pengungkapan *corporate governance* pada laporan tahunan perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$IPCG = \frac{\text{Total skor item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Skor maksimum yang seharusnya diungkapkan perusahaan}}$$

Adapun *point-point item* pengungkapan yang diungkapkan dalam penelitian ini bersumber dari Pedoman Umum Penerapan Good Corporate Governance Indonesia (KNKG, 2006)

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga dikenal variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan *natural log* nilai buku total aset perusahaan (Almilia dan Retrinasari, 2006).

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2. Umur Listing Perusahaan (AGE)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode pengukuran basis perusahaan seperti yang dilakukan peneliti terdahulu, yakni Amalia (2005).

Variabel umur listing perusahaan, diukur berdasarkan selisih antara tahun 2010 dengan tahun *first issue* di Bursa Efek Jakarta, dengan rumus:

$$\text{Umur perusahaan} = 2011 - (\text{tahun } \textit{first issue} \text{ di BEI})$$

3. Tingkat Leverage (DER)

Tingkat leverage pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio*. Pramono (2011) menemukan bahwa tingkat leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pengungkapan CG. *Debt to equity ratio* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4 Profitabilitas (ROE)

Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*). Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan dalam laporan tahunan. ROE merupakan proporsi laba bersih terhadap total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan agar asumsi-asumsi yang mendasari model linear dapat dipenuhi dan penelitian tidak menjadi bias. Pengujian ini dilakukan sebelum suatu model regresi linear digunakan. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas/variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak ada dua cara yaitu:

- Analisis grafik, dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau menyebar di sekitar

garis diagonal. Sedangkan jika pola distribusi tidak normal maka data akan menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya.

- Analisis statistik, dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) Multikolinieritas dapat menyebabkan standar *error* akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antar variabel. Jelas bahwa multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier dan multikolinieritas tidak mungkin terjadi apabila variabel bebas (X) yang diikutsertakan hanya satu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan begitu pula sebaliknya.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dalam konsep regresi linier berarti komponen *error* berkorelasi berdasarkan waktu (pada data *time series*) atau urutan ruang (pada data *cross sectional*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas

dari autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam model regresi, digunakan uji *Durbin Watson*.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif/negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Tabel 2 Durbin Watson (d Test); dalam Imam Ghozali, (2006)

- H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
- H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

d. Uji Heterokedastis

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi masih terjadi ketidaksamaan *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari suatu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heterokedastis. Pengujian asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan mengamati sebaran titik-titik pada *scatterplot*. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran Y dengan nilai *residual* yang distandarkan dari sumbu X dan Y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit),

serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastis (Singgih, 2007).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yaitu metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Adapun persamaan regresinya adalah

$$\text{IPCG} = \alpha + \beta_1\text{SIZE} + \beta_2\text{AGE} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{ROE} + e$$

Keterangan:

IPCG	: Indeks Pengungkapan <i>Corporate Governance</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
SIZE	: Ukuran perusahaan
AGE	: Umur Listing Perusahaan
DER	: Tingkat Leverage/Debt to Equity Ratio
ROE	: Profitabilitas
e	: Error

Dari hasil uji tersebut akan dapat dilihat variabel independen manakah yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program*

For Social Science) for windows 19.0 pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan α 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesisnya:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.